

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada sekitar kita. Lingkungan selalu menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan baik di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia dikarenakan kondisi lingkungan yang selalu berubah-ubah. Lingkungan juga sangat melekat dengan kehidupan manusia. Keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Aktivitas manusia memengaruhi kondisi lingkungan, begitu sebaliknya kondisi lingkungan memengaruhi kelangsungan hidup manusia. Oleh sebab itu, tidak sedikit tindakan manusia menyebabkan permasalahan lingkungan.¹ Di Indonesia sendiri, sering terjadi permasalahan lingkungan yang cukup kompleks. Menurut Publikasi Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) 2020, berbagai permasalahan lingkungan seperti perubahan iklim, sampah, air dan energi menjadi tantangan isu lingkungan yang dihadapi.²

Menurut *World Bank* (2018) dalam KLHK (2019:8) sebanyak 85.000 ton sampah dihasilkan per harinya dengan perkiraan kenaikan jumlah mencapai 150.000 ton per hari pada tahun 2025. Jumlah ini didominasi oleh sampah yang berasal dari rumah tangga, yang berkisar antara 60 persen hingga 75 persen. Sementara itu, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS), terdapat 64 juta ton sampah plastik per tahun dengan total 3,2 juta sampah plastik dibuang ke laut.

Seiring berjalannya waktu, Indonesia mengalami perkembangan dalam pembangunan dan kemajuan teknologi, perilaku dan tindakan manusia menimbulkan pengaruh buruk bagi lingkungan, seperti menghasilkan polusi dan limbah. Polusi dan

¹ Zheng, Q. J. *et al.* Correlation Between The Environmental Knowledge, Environmental Attitude and Behavioral Intention of Tourists for Ecotourism in China. *Applied Ecology and Environmental Research*. 2017.16no.1 (2017) p. 52

² Riska Andianti, Shery Mardiyah, and Winda S Purba, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia Air Dan Lingkungan*, ed. Krismawati, Nanik Supriyani, and Chryssanti Widya, *Badan Pusat Statistik*, 2020, <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>.

limbah dihasilkan oleh aktivitas individu yang memanfaatkan sumber daya alam secara boros tanpa memerhatikan lingkungan.³

Perilaku manusia merupakan penentu utama dari keadaan lingkungan.⁴ Manusia harus merubah perilakunya dalam mengupayakan pengurangan dampak buruk terhadap lingkungan.⁵ Sebagai manusia yang memanfaatkan sumber daya yang ada, kita harus menghindari pemanfaatan lingkungan secara berlebihan dan membangun perilaku menghargai lingkungan agar tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan di sekitar kita. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengubah perilaku dan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri dalam meningkatkan pengetahuan, pengendalian sikap dan kepribadian serta perilaku manusia melalui proses pembelajaran, sosialisasi, dan internalisasi.⁶

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, proses pembelajaran merupakan salah satu program yang menjanjikan untuk membentuk perilaku yang akan berpengaruh terhadap masa depan.⁷ Dengan demikian, tindakan tepat yang dapat dilakukan adalah membentuk perilaku berpihak pada lingkungan sejak dini pada peserta didik.⁸

Perilaku manusia yang berpihak kepada lingkungan dinamakan perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan (*responsible environmental behavior*). *Responsible environmental behavior* sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas lingkungan agar tetap terjaga dan mengurangi resiko kerusakan lingkungan. Perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat timbul dikarenakan adanya nilai, norma, sikap dan keyakinan. Menurut Jorge dan Lucila, nilai, norma, sikap dan

³ Zheng, Q. J. *et al.* Correlation Between The Environmental Knowledge, Environmental Attitude and Behavioral Intention of Tourists for Ecotourism in China. *Applied Ecology and Environmental Research*. 2017.16 no.1 (2017) p. 54

⁴ Mariela Pavalache-Ilie and Ana Maria Cazan, "Personality Correlates of Pro-Environmental Attitudes," *International Journal of Environmental Health Research* 28, no. 1 (2018): 71–78, <https://doi.org/10.1080/09603123.2018.1429576>.

⁵ Astrid de Leeuw, et al. Using the Theory of Planned Behavior to Identify Key Belief Underlying Pro-Environmental Behavior in High-School Students: Implications for Educational Interventions. *Journal of Environmental Psychology*. (2015) p. 3

⁶ I Made Putrawan. Measuring New Environmental Paradigm Based on Students' Knowledge About Ecosystem and Locus of Control. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. 11 no. 2 (2015) p. 325

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

keyakinan berkaitan dengan konsistensi lingkungan, dan kemudian konsistensi lingkungan akan membangun lahirnya *responsible environmental behavior*.⁹

Hynes, Hungerford, dan Tomera kemudian mengembangkan model perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam model ini, keinginan untuk peduli lingkungan dipengaruhi oleh faktor kepribadian, yaitu *attitude*, *locus of control* dan *personal responsibility*.¹⁰ Kepribadian atau *personality* adalah pola perilaku dan proses hubungan interpersonal yang konsisten yang terjadi dalam diri seorang individu.¹¹ *Personality* terbagi atas lima dimensi yang disebut *the big five personality*. Lima kepribadian tersebut adalah *openness* (keterbukaan), *conscientiousness* (ketelitian), *extraversion* (pandai bergaul), *agreeableness* (kesepakatan), dan *neuroticism* (kestabilan emosi).¹² *Personality* dapat mempengaruhi keinginan untuk bertanggung jawab terhadap perilaku lingkungan.¹³ Ciri kepribadian (*personality traits*) dapat menjelaskan mengapa orang berperilaku berbeda dalam situasi yang sama sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang.

Dalam kaitannya dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, *locus of control* merupakan prediktor penting dan memiliki efek langsung pada perilaku serta mempengaruhi keinginan siswa untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. *Locus of control* adalah karakteristik yang ada pada diri seseorang yang bersifat stabil serta memiliki kepercayaan bahwa keberhasilan maupun kegagalan dipengaruhi oleh perilaku dirinya sendiri atau faktor luar.¹⁴ *Locus of control* akan membuat seseorang percaya bahwa hasil usahanya dipengaruhi oleh perilakunya atau dipengaruhi faktor dari luar dirinya seperti keberuntungan, kesempatan, takdir atau hal lain yang sejenisnya. Seseorang dengan *locus of control internal* merasa bahwa hasil dari peristiwa atau kejadian yang terjadi tergantung pada perilakunya sendiri,

⁹ Septika Augis, I Made Putrawan, Mieke Miarsyah. Hubungan Antara Paradigma Lingkungan Baru dengan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan Siswa. *Indonesian Journal of Environmental Education & Management*. 4 no.1 (2019) p. 60

¹⁰ Pan, S., Chou, J., Morrison, A. M., & Lin, M. Will the Future Be Greener? The Environmental Behavioral Intentions of University Tourism Students. *Journal of MDPI* 634, no. 1 (2018): 1–17.

¹¹ Jerry, M. Burger. *Personality 7th Ed.* (Canada: Nelson Education, 2008)

¹² Rizki Widyahastuti & Zainul Anwar. Effect Of Personality (Big Five Personality) To Multitasking. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 133, (2013): 232.

¹³ Riska, D. P., Rusdi, & Ratna K. The effects of personality and intention to act toward responsible environmental behavior. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* 5, no. 1 (2019): 169-176.

¹⁴ Stacey L. Rucas & Alissa A. Miller. Locus of control and sleep in evolutionary perspective. *Journal of Social, Evolutionary, and Cultural Psychology* 7, no. 2 (2013): 79–96.

sedangkan seseorang dengan *locus of control eksternal* merasa bahwa hasil dari peristiwa atau kejadian yang terjadi tergantung pada faktor luar.¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan antara *Locus of Control* dengan *Responsible Environmental Behavior* dengan menggunakan variabel *Big Five Personality* sebagai variabel mediasi untuk diteliti. Sehingga judul penelitian yang akan dilakukan yaitu Peran Kepribadian (*Big Five Personality*) sebagai Mediator antara *Locus of Control* dengan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan (*Responsible Enviromental Behavior*) Peserta Didik SMAN di Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya : (1) Apakah terdapat pengaruh langsung antara *Locus of Control* terhadap *Big-Five Personality* peserta didik?; (2) Apakah terdapat pengaruh langsung antara *Big Five Personality* terhadap *Responsible Environmental Behavior* peserta didik?; (3) Apakah terdapat pengaruh langsung antara *Locus of Control* terhadap *Responsible Environmental Behavior* peserta didik?; (4) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara *Locus of Control* terhadap *Responsible Environmental Behavior* melalui *Big Five Personality* peserta didik?; (5) Apakah terdapat pengaruh langsung antara *Intention to Act* terhadap *Responsible Environmental Behavior* peserta didik?.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini terbatas pada Peran Kepribadian (*Big-Five Personality*) sebagai Mediator antara *Locus of Control* dengan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan (*Responsible Environmental Behavior*) Peserta Didik SMAN di Jakarta.

¹⁵ Erkan, K. The relationship between locus of control and perfectionism perception of the primary school administrators 1. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 174, (2015): 3893–3902.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Locus of Control* berpengaruh langsung terhadap Kepribadian (*Big Five Personality*) peserta didik?
2. Apakah Kepribadian (*Big-Five Personality*) berpengaruh langsung terhadap Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan (*Responsible Environmental Behavior*) peserta didik?
3. Apakah *Locus of Control* berpengaruh langsung terhadap Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan (*Responsible Environmental Behavior*) peserta didik?
4. Apakah *Locus of Control* berpengaruh tidak langsung terhadap Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan (*Responsible Environmental Behavior*) melalui Kepribadian (*Big-Five Personality*) peserta didik?

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan literatur penelitian selanjutnya dan sebagai informasi tambahan pada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Peran Kepribadian (*Big-Five Personality*) sebagai Mediator antara *Locus of Control* dengan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan (*Responsible Environmental Behavior*) Peserta Didik SMA Negeri di Jakarta
2. Sebagai informasi bagi guru mengenai *personality siswa* sehingga membantu guru memahami siswa